

Pelatihan Karya Seni Rupa Kolase Peserta Didik Kelas III MIS Al-Anshar

Asliat Hingi Guhir*¹, Rabya Mulyawati², Sri Aini Muhammad³, Endang Muhammad⁴, Ulfa Abdul Gafur⁵, Tri Putri⁶, Siti Zainab⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang

*e-mail: Asliathinguhir1993@gmail.com¹



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Kegiatan seni rupa memiliki peran penting dalam perkembangan kreativitas, motorik halus, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Seni rupa tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, tetapi juga sebagai medium untuk melatih koordinasi, ketekunan, dan imajinasi. Dalam konteks pendidikan dasar, pengenalan seni rupa dengan berbagai teknik kreatif, seperti kolase, menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk merangsang potensi anak secara optimal. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa PGMI pada Sekolah MIS AL-Anshar Alak Kota Kupang. MIS Al-Anshar ini berlokasi di jalan Waikelo.32, Kelurahan Penkase Oeleta, Kecamatan Alak Kota Kupang. Kegiatan perencanaan awal adalah kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan konsep dan keterampilan untuk memberikan pengetahuan mengenai SBdP khususnya teknik kolase. Hal ini dikarenakan menurut mahasiswa kemampuan peserta didik dalam hal menempel kolase masih belum kreatif. Sasaran kegiatan PKM ini adalah peserta didik kelas III di MIS Al-Anshar Alak. Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini *Participatory Action Research* (PAR) melalui tiga tahap diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan diskusi dan evaluasi serta pelatihan dan pendampingan. Alat untuk mengukur kegiatan ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil kegiatan ini peserta didik telah memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat karya kolase. Peserta didik juga telah mampu mempraktikkan membuat karya kolase pada pembelajaran SBdP di kelasnya. Siswa tampak antusias dan fokus dalam membuat karya kolase. Kegiatan PkM ini, diharapkan peserta didik lebih kreatif dan terampil membuat karya seni jenis kolase.

Kata kunci: Kolase, Karya Seni Rupa, Pelatihan

Abstract

Fine arts activities have an important role in the development of students' creativity, fine motor skills and critical thinking abilities. Fine art not only functions as a means of self-expression, but also as a medium to train coordination, perseverance and imagination. In the context of basic education, introducing fine arts with various creative techniques, such as collage, is a relevant learning strategy to stimulate children's potential optimally. This service activity was carried out by PGMI students at the MIS AL-Anshar Alak School, Kupang City. MIS AL-Anshar is located on Jalan Waikelo.32, Penkase Oeleta Village, Alak District, Kupang City. Initial planning activities are service activities related to concepts and skills to provide knowledge about SBdP, especially collage techniques. This is because according to students, the students' ability to stick to collages is still not creative. The target of this PKM activity is class III students at MIS Al-Anshar Alak. The method used in this PKM activity is Participatory Action Research (PAR) through three stages including planning, carrying out discussions and evaluation as well as training and mentoring. The tools to measure this activity are observation and documentation. As a result of this activity, students have the knowledge and skills to make collage works. Students have also been able to practice making collage works in SBdP learning in their classes. Students seemed enthusiastic and focused in making collage works. In this PkM activity, students are expected to be more creative and skilled in making collage-type works of art.

Keywords: Collage, works of fine art, training

1. PENDAHULUAN

Kegiatan seni rupa memiliki peran penting dalam perkembangan kreativitas, motorik halus, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Suparman, 2018). Seni rupa tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, tetapi juga sebagai medium untuk melatih koordinasi, ketekunan, dan imajinasi (Rosmiati, 2011). Dalam konteks pendidikan dasar, pengenalan seni rupa dengan berbagai teknik kreatif, seperti kolase, menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk merangsang potensi anak secara optimal (Rosyidi & Apriliyanti, 2024).

Kolase, sebagai salah satu teknik seni rupa, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui penggabungan berbagai material menjadi sebuah karya seni yang unik (Zakiyyah et al., 2023). Teknik ini tidak hanya melatih kepekaan estetika, tetapi juga mengajarkan pemanfaatan bahan-bahan yang sederhana atau bekas menjadi karya yang bernilai (Marcelina et al., 2023). Oleh karena itu, kolase menjadi metode yang sangat cocok diterapkan pada peserta didik tingkat dasar, termasuk di MIS Al-Anshar Alak.

Kondisi di MIS Al-Anshar Alak menunjukkan bahwa meskipun minat siswa terhadap seni cukup tinggi, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam teknik seni rupa seperti kolase menjadi tantangan tersendiri. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengembangan potensi seni rupa anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, program pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik kelas III mengenai teknik kolase. Pelatihan ini bertujuan untuk memupuk kreativitas, meningkatkan apresiasi terhadap seni, serta mendorong pemanfaatan bahan-bahan sederhana atau bekas sebagai material utama dalam berkarya seni rupa.

Kegiatan PkM dilakukan oleh mahasiswa PGMI di sekolah MIS AL-Anshar Alak Kota Kupang. MIS Al-Anshar ini berlokasi di jalan Waikelo.32, Kelurahan Penkase Oeleta, Kecamatan Alak Kota Kupang. Sekolah dengan akreditasi B ini mulai berdiri pada tahun 2009. Pada mulanya madrasah tersebut berbentuk diniyah yang hanya mengajarkan ilmu agama saja. Sekolah ini bertempat di kompleks masjid Al Anshar, sampai madsarah tersebut terus berkembang. Pada awal tahun 2010, madrasah ini mendapatkan ijin operasional No : kd. 20.14/3/PP.03/2919/2010 berubah menjadi madrasah ibtidaiyah. Jumlah tenaga pendidik dan staf di sekolah ini adalah 19 orang. Adapun jumlah peserta didik sebanyak 357 orang dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 192 orang dan siswa perempuan 165 orang. Fasilitas sekolah ini sangat baik bangunannya; terdiri dari ruang rombel, ruang kamar mandi, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang UKS, ruang Kepala sekolah, mushola/masjid, kantin, lapangan olahraga, LCD proyektor, layar (screen), computer dan laptop.

Kegiatan PkM ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa/i PGMI semester VI. Tema Kegiatan PKM yang dilakukan oleh mahasiswa/i PGMI di sekolah ini yaitu Pelatihan Pembuatan Karya Seni Rupa Melalui Teknik Kolase Pada Peserta Didik Kelas III di MIS AL- Anshar Alak. Hal ini dikarenakan menurut mahasiswa kemampuan peserta didik dalam hal menempel kolase masih belum optimal. Kualitas gambar yang dihasilkan juga belum menarik. Menurut Ramdansyah (2010) diketahui kekurangan dari teknik kolase yaitu sangat membutuhkan kesabaran, dan ketelitian dalam pembelajarannya, sering kali membuat pakaian anak menjadi kotor dan apabila guru tidak bisa memberikan contoh kolase yang benar maka aktivitas anak sukar dikuasai (Primayana, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan kolase yaitu mengembangkan imajinasi, kreativitas, rasa estetika, serta melatih kesabaran dan ketelitian sehingga keterampilan motorik anak atau peserta didik berkembang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan (Wahyuni, 2022). Selain itu manfaat dari kolase menurut Mayesky adalah untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus (Raihanah et al., 2018).

Manfaat lain dari kolase adalah meningkatkan kreativitas, untuk berkreasi memilih bahan, menyusun warna dan memadukannya akan mendapatkan hasil yang indah (Husnah et al., 2018). Menurut Sumanto bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus pada anak adalah berupa supaya anak mampu menggerakkan anggota tubuh, terutama yang berhubungan dengan gerak jari jemari (Wulansari & Khotimah, 2016). Untuk itu perlu pelatihan lebih lanjut untuk mengajarkan kolase pada peserta didik kelas III di MIS Al-Anshar Alak. Merujuk pada permasalahan di atas, tim mahasiswa/i PGMI menawarkan solusi untuk diberikan pelatihan kepada peserta didik kelas III berupa karya seni rupa teknik kolase. Tujuan dari kegiatan ini adalah dapat menambah pengetahuan dan keterampilan

peserta didik kelas III dalam membuat karya seni teknik kolase. Selain itu peserta didik juga dapat tertarik untuk membuat karya kolase dan mampu membuat karya yang bagus dan menarik.

Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu menghasilkan karya seni yang kreatif, tetapi juga dapat mengembangkan nilai-nilai positif seperti kesabaran, kerja sama, dan rasa cinta terhadap lingkungan. Pelatihan ini juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kemampuan abad ke-21 pada anak-anak usia sekolah dasar.

2. METODE

Kegiatan PkM dilakukan pada hari Rabu, 22 Mei 2024 di MIS Al-Anshar Alak Kota Kupang. Cara dalam pelaksanaan kegiatan PMk ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) melalui tiga tahap diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan juga tahap diskusi dan evaluasi. Berikut penjelasan dari ketiga tahap PKM tersebut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, semua tim mahasiswa dari kelompok seni rupa teknik kolase membuat tugas awal perencanaan dengan menyiapkan media berupa bigbook berupa materi seni rupa teknik kolase dan menyiapkan bahan-bahan berupa pasir dan beras yang sudah diwarnai, gambar pola sketsa dan lem yang akan digunakan pada praktek pelatihan karya seni rupa teknik kolase pada peserta didik kelas III MIS AL-Anshar Alak.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan *action* yang dilakukan oleh tim PkM. Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatannya dibagi menjadi dua bagian diantaranya: Penyajian materi secara umum tentang karya seni rupa teknik kolase dengan menggunakan media bigbook, langkah-langkah serta pentingnya pembuatan karya seni rupa teknik kolase untuk meningkatkan minat maupun kreativitas peserta didik serta simulasi. Pada bagian simulasi, tim PkM melakukan pelatihan terkait praktik atau simulasi secara langsung pembuatan karya seni rupa teknik kolase yang dilakukan oleh peserta didik, dengan cara menyiapkan dan membagikan 5 kelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Selanjutnya, tim PkM membagikan gambar pola sketsa, pasir dan beras yang sudah diwarnai dan lem kepada peserta didik.

c. Diskusi dan Evaluasi

Pada tahap diskusi semua peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan ide atau pendapat terkait karya seni rupa kolase. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh tim PkM dan simulasi karya seni rupa teknik kolase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik yang menjadi sasaran dibagi menjadi lima kelompok, yang mana masing-masing kelompok membuat karya seni rupa dengan menggunakan teknik kolase dengan gambar pola sketsa yang berbeda-beda, sehingga hasil yang didapatkan juga berbeda-beda sesuai dengan gambar pola sketsa. Pengumpulan data diawali dari proses pembuatan karya serta pengobservasian karya kolase. Peserta didik diminta untuk memberikan pendapat atau tanya jawab terkait materi yang telah dipaparkan dalam tahap pelaksanaan dan juga pada tahap diskusi dan evaluasi, tim PkM dan peserta didik sama-sama melakukan evaluasi pada hasil karya kolase. Adapun hasil observasi yang diperoleh dari proses pembuatan karya kolase adalah sebagai berikut.

a. Deskripsi Pembuatan Karya Kolase (Kupu-kupu)

Kelompok pertama membuat karya seni rupa menggunakan teknik kolase dengan tema hewan, yaitu berupa kupu-kupu. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan bahan-bahan. Adapun bahan-bahan yang sudah disiapkan mahasiswa/i adalah gambar pola sketsa, pasir yang sudah diwarnai, lem dan diberikan kepada masing-masing peserta didik.

Langkah selanjutnya yaitu mengarahkan peserta didik untuk merekatkan lem pada gambar pola sketsa dilanjutkan dengan menaburkan pasir yang sudah diberi warna kuning dan coklat pada gambar pola sketsa tersebut



Gambar 1. Karya Kolase “ Kupu-kupu”

b. Deskripsi Pembuatan Karya Kolase (Kura-Kura)

Kelompok kedua membuat karya seni rupa menggunakan teknik kolase dengan tema hewan laut yaitu berupa kura-kura. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan bahan-bahan. Adapun bahan-bahan yang sudah disiapkan mahasiswa/i adalah gambar pola sketsa, pasir yang sudah diwarnai, lem dan diberikan kepada masing-masing peserta didik.

Langkah selanjutnya yaitu mengarahkan peserta didik untuk merekatkan lem pada gambar pola sketsa dilanjutkan dengan menaburkan pasir yang sudah diberi warna hijau, kuning, merah dan coklat pada gambar pola sketsa tersebut.



Gambar 2. Karya Kolase “ kura-kura”

c. Deskripsi Pembuatan Karya Kolase (Ikan Lion)

Kelompok ketiga membuat karya seni rupa menggunakan teknik kolase dengan tema hewan laut yaitu berupa ikan lion. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan bahan-bahan. Adapun bahan-bahan yang sudah disiapkan mahasiswa/i adalah gambar pola sketsa, pasir yang sudah diwarnai, lem dan diberikan kepada masing-masing peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu mengarahkan peserta didik untuk merekatkan lem pada gambar pola sketsa dilanjutkan dengan menaburkan pasir yang sudah diberi warna hijau, kuning, dan coklat pada gambar pola sketsa tersebut.



Gambar 3. Karya Kolase “ Ikan lion”

d. Deskripsi Pembuatan Karya Kolase (Bunga Matahari)

Kelompok keempat membuat karya seni rupa menggunakan teknik kolase dengan tema tumbuhan yaitu berupa bunga matahari. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan bahan-bahan. Adapun bahan-bahan yang sudah disiapkan mahasiswa/i adalah gambar pola sketsa, beras yang sudah diwarnai, lem dan diberikan kepada masing-masing peserta didik.

Langkah selanjutnya yaitu mengarahkan peserta didik untuk merekatkan lem pada gambar pola sketsa dilanjutkan dengan menaburkan beras yang sudah diberi warna hijau, kuning, dan coklat pada gambar pola sketsa tersebut.



Gambar 4. Karya Kolase “ Bunga matahari”

e. Deskripsi pembuatan karya kolase (Buah Mangga)

Kelompok kelima membuat karya seni rupa menggunakan teknik kolase dengan tema tumbuhan yaitu berupa bunga matahari. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan bahan-bahan. Adapun bahan-bahan yang sudah disiapkan mahasiswa/i adalah gambar pola sketsa, beras dan pasir yang sudah diwarnai, lem dan diberikan kepada masing-masing peserta didik.

Langkah selanjutnya yaitu mengarahkan peserta didik untuk merekatkan lem pada gambar pola sketsa dilanjutkan dengan menaburkan pasir dan beras yang sudah diberi warna hijau dan kuning pada gambar pola sketsa tersebut.



Gambar 5. Karya Kolase “ Buah mangga”

Membuat karya seni rupa menggunakan teknik kolase merupakan hal yang menarik bagi peserta didik kelas III MIS Al- Anshar Alak. Oleh sebab itu, semua peserta didik merasa senang dengan adanya pelatihan ini, apalagi dengan adanya praktik membuat karya seni rupa kolase. Setelah diberikan materi, peserta didik kemudian melakukan praktik membuat karya seni rupa kolase dibagi menjadi lima kelompok. Tema yang dipilih oleh mahasiswa adalah hewan dan tumbuhan, kelompok hewan yaitu terdiri dari kura-kura, kupu-kupu dan ikan lion sedangkan kelompok tumbuhan adalah bunga matahari dan buah mangga.

Adapun bahan yang sudah disiapkan oleh mahasiswa/i yaitu beras dan pasir yang sudah diwarnai, gambar pola sketsa dan lem. Langkah pertama dalam membuat karya seni kolase adalah merekatkan lem pada gambar sketsa dan diberi taburan pasir maupun beras yang sudah diberikan warna sehingga menghasilkan karya seni rupa yang utuh. Hal ini didukung oleh pendapat Amriyani et.al bahwa Kolase adalah pembuatan karya seni rupa baik karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi dengan menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong yang kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem (Amriyani et al., 2020).

Menempel merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus yang akan menjadi dasar melatih anak berkarya melalui seni rupa. Menempel dalam seni rupa untuk anak SD selain berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak, dapat pula diberikan pengenalan seni aplikasi yaitu kegiatan berolah seni rupa yang dilakukan dengan cara menempelkan jenis bahan tertentu diatas bidang datar yang dipadukan dengan teknik melukis. Teknik menempel terdiri dari kolase, montase dan mozaik (Pamadhi & Sukardi, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa/i dalam mendampingi peserta didik selama proses kegiatan PkM dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah karya-karya yang dihasilkan oleh peserta didik cukup menarik dan kreatif. Selain itu antusias peserta didik dalam kegiatan pelatihan pembuatan karya seni kolase juga meningkat dimana dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik yang dapat melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin begitupun dengan peningkatan sikap sosial peserta didik yang saling menghargai hasil karya yang dibuat. Anak usia SD merupakan masa emas berekspresi kreatif karena kadar kreativitas anak pada usia ini masih sangat tinggi (Wahyuni, 2022). Anak dapat melakukan kegiatan pelatihan karya seni rupa kolase secara wajar dan spontan karena daya nalar anak belum sampai membatasi keleluasaan anak dalam berkarya. Berbagai bahan dan teknik (Dalifa et al., 2022) dapat diterapkan pada anak. Pengolahan bahan sederhana dari material berupa pasir dan beras dapat menjadi media dalam mengembangkan kreativitas anak. Teknik dalam berkarya atau menghasilkan karya dua dimensi sangat memungkinkan anak berkreasikan dan menemukan sendiri. Unsur kreativitas sangat penting bagi anak usia sekolah dasar karena selain membantu anak dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan imajinasinya, kreativitas juga membantu pertumbuhan motorik atau gerak fisik anak.

Saran maupun usulan dari mahasiswa/i bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dalam melakukan proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran SBDP sebaiknya menggunakan media yang menarik sehingga menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, selain itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat membuat alat ukur yang lengkap sehingga dapat mengetahui lebih luas dan jelas peningkatan hasil belajar maupaun praktek keterampilan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan karya seni rupa menggunakan teknik kolase pada peserta didik kelas III di MIS Al-Anshar Alak berhasil meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan antusiasme peserta didik dalam berkarya. Pelatihan ini memberikan pengalaman baru bagi peserta didik untuk menggunakan bahan sederhana seperti pasir dan beras berwarna dalam menciptakan karya seni yang menarik dan kreatif. Proses pelatihan yang mencakup penyajian materi, simulasi, serta diskusi dan evaluasi, mampu membantu peserta didik memahami teknik kolase secara menyeluruh. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dan peningkatan kemampuan estetika peserta didik. Selain itu, pelatihan ini juga mengembangkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, kesabaran, dan penghargaan terhadap hasil karya teman. Program ini mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan Kurikulum Merdeka dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan potensi anak secara optimal.

Saran untuk penelitian atau pengabdian berikutnya adalah memperluas alat ukur keberhasilan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif terkait peningkatan hasil belajar dan keterampilan peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBDP) di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriyani, R., Rusmayadi, & Musfira. (2020). Peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas di kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Uminda Kota Makasar. *Motorik: Jurnal Penelitian AUD*, 21(1), 1–9.
- Dalifa, D., Dadi, S., Hasnawati, H., Agusdianitas, N., & Karjiyati, V. (2022). Pelatihan Pembuatan Karya Seni Rupa Melalui Teknik Kolase Untuk Siswa Kelas I Di SDN 01 Kota Bengkulu. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 03(2), 103–109. <https://ejournal.unib.ac.id/jap/article/view/24579>
- Husnah, A., Sapri, & Lubis, R. (2018). Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B Di Tk . Islam Terpadu. *Jurnal Raudhah*, 6(2). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/274/269>
- Marcelina, L., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Teori Menempel Pada Seni Rupa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2753–2765. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1003>
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2014). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *PURWADITA: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Raihanah, S., Sobarna, A., & Suhardini, A. D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Raudatul Athfal melalui Teknik Kolase (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia 4-5 Tahun di Ya Ibna Cimahi). *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, Vol. 4(2), 130–136.
- Rosmiati, A. (2011). Media Pembelajaran Visual Seni Rupa Pada Anak Paud/Tk. *Jurnal Collins Design*, 01(2), 45–52.
- Rosyidi, Z., & Apriliyanti, V. (2024). Strategi Pembelajaran Seni Rupa dalam Meningkatkan Kreativitas pada Anak Madrasah Ibtidaiyah. *Cilpa: Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 9(2), 59–64.
- Suparman. (2018). Variasi Pembelajaran Seni Anak Usia Dini. In *Wahana* (Vol. 8, Issue 1, pp. 89–99).
- Wahyuni, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Menghitung Melalui Remedial Teaching Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Wisma Paulo 6 Yayasan Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.362>
- Wulansari, Y., & Khotimah, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pita Di Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(1).

Zakiyyah, Amelia, P., & Hadiwibowo, I. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Limbah Daun Kering Menjadi Sebuah Karya Seni Kolase. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 96–105. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351>